

**KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA KRITIS SISWA KELAS 4 SD ISLAM
AL-HUDA KOTA KEDIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT*
BASED LEARNING (PjBL)**

SKRIPSI

Oleh

Kurrotul A'yun Maulida Putri

NIM. 210103110089



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA KRITIS SISWA KELAS 4 SD ISLAM
AL-HUDA KOTA KEDIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* (PjBL)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Kurrotul A'yun Maulida Putri

NIM. 210103110089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/>email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd
NIP : 1982051420150310003

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Kurrotul A'yun Maulida Putri
NIM : 210103110089
Judul : Kemampuan Literasi Membaca Kritis Siswa Kelas 4 SD
Islam Al-Huda Kota Kediri Melalui Model Pembelajaran
Project Based Learning (PjBL)

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd
NIP. 1982051420150310003

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

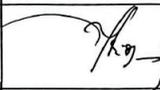
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA KRITIS SISWA KELAS 4 SD
ISLAM AL-HUDA KOTA KEDIRI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PjBL)

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Kurrotul A'yun M.P (210103110089)
Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 16 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Mohammad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd NIP. 197402282008011003	
Anggota Penguji Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I NIP. 198712142015031003	
Sekretaris Sidang Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd NIP. 198205142015031003	
Pembimbing Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd NIP. 198205142015031003	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

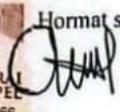
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurrotul A'yun Maulida Putri
NIM : 210103110089
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Kemampuan Literasi Membaca Kritis Siswa Kelas 4 SD
Islam Al-Huda Kota Kediri Melalui Model Pembelajaran
Project Based Learning (PjBL)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Mei 2025

Hormat saya,

Kurrotul A'yun Maulida Putri
NIM. 210103110089

LEMBAR MOTTO

“Cobalah untuk selalu menjadi versi terbaik dari dirimu di setiap harinya”

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan banginya jalan menuju surga”

(H.R. Muslim)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (H.R. Ahmad & Tabrani)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, saya dapat melanjutkan jenjang studi saya sampai pada titik ini. Persembahan dari skripsi ini merupakan tanda terima kasih dan hormat saya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan Ibu. Selaku kedua orang tua saya. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena selalu mendoakan saya, menjadi motivator terbaik dan selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan kuliah saya. Semoga beliau senantiasa diberikan umur yang barokah, selalu diberikan kesehatan dan rizki yang barokah dari Allah SWT.
2. Teman-teman seperjuangan saya PGMI angkatan 2021, terutama untuk Laila, Titik, Nafis, Livia dan Alvin serta sahabat saya Zahra dan Anisa. Terimakasih selalu memberikan semangat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri. Terimakasih karena sudah berjuang menjalani kehidupan di perantauan hingga selesainya perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas ridho, rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Kritis Siswa Kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak, Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya di hari akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, dll. Oleh karena itu, dengan rendah hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Maryam Faizah, M.Pd selaku dosen wali, terimakasih telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.
7. Ibu Faizatul Mufidah, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan segenap Pendidik SD Islam Al-Huda Kota Kediri, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Abu Rizal Afandi selaku guru kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri, yang telah membantu proses penelitian.
9. Teman-teman Jurusan PGMI-Angkatan 2021 yang selalu kebersamai setiap langkah selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Keluarga besar Jurusan PGMI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dosen, kakak tingkat, maupun adik tingkat yang memberikan doa serta dukungan selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik dari segi moral, spiritual maupun material yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Malang, 05 Mei 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman yang dipakai dalam penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang pada intinya dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُوْ = aw

أَي = ay

أُوْ = û

أَي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
B. Perspektif Teori Islam Dalam Islam	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37

A. Metode dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
I. Analisis data	45
J. Prosedur Penelitian	48
BAB IV	49
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data	49
B. Hasil Penelitian	52
BAB V.....	62
PEMBAHASAN	62
BAB VI	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77
BIODATA MAHASISWA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian	77
Lampiran 2 Transkrip sementara kepala sekolah	78
Lampiran 3 Transkrip Sementara Guru	80
Lampiran 4 Lembar Pengamatan	83
Lampiran 5 Dokumentasi penelitian	84

ABSTRAK

Putri, Kurrotul A'yun Maulida. 2025. Kemampuan Literasi Membaca Kritis Siswa Kelas 4 Sd Islam Al-Huda Kota Kediri Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd

Kata Kunci: Literasi Membaca Kritis, Project Based Learning, Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami teks, khususnya soal cerita, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 4, dan siswa kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu mengoptimalkan kemampuan literasi membaca kritis siswa. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek literasi. Penerapan PjBL melatih siswa untuk menginterpretasikan teks, mengevaluasi makna, dan mengemukakan pendapat berdasarkan bacaan. Selain itu, PjBL juga meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi antar siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaan PjBL seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan guru dalam manajemen proyek, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Meski demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan dukungan dari pihak sekolah, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta adanya kolaborasi yang baik antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Putri, Kurrotul A'yun Maulida. 2025. The Critical Reading Literacy Skills of Grade 4 Students at SD Islam Al-Huda Kediri City through the Project Based Learning (PjBL) Model. Undergraduate Thesis. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd.

Keywords: Critical Reading Literacy, Project Based Learning, Elementary School Students

This study aims to analyze the critical reading literacy skills of second-grade students at SD Islam Al-Huda, Kediri City, through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. The research is motivated by the low reading interest and critical thinking abilities of students in understanding texts, especially narrative problems, which results in poor learning outcomes.

This study uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, the 4 class teacher, and students of class 4. The findings indicate that the implementation of PjBL effectively enhances students' critical reading literacy. This is demonstrated by students' active participation in completing literacy projects such as composing and analyzing rhymes. PjBL encourages students to interpret texts, evaluate meanings, and express opinions based on their reading. Moreover, PjBL also improves students' collaboration and communication skills during the learning process.

Some challenges found in the implementation of PjBL such limited learning time, lack of teacher training in project management, and availability of adequate learning resources. However, these challenges can be overcome with support from the school, the active role teachers as facilitators, and good collaboration between student and teachers learning process.

ملخص

فوتري، كوروتول أيون موليدا. 2025. مهارات القراءة والكتابة النقدية لدى تلاميذ الصف الثاني الابتدائي في مدرسة الهدى الإسلامية الابتدائية في مدينة الهدى قديري من خلال نموذج التعلم القائم على المشاريع (PjBL). الأطروحة. قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الدكتور دوي مسدي ويدادا، دكتوراه في الطب.

الكلمات المفتاحية: نحو أمية القراءة الناقدة، التعلم القائم على المشاريع، طلاب المدارس الابتدائية

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مهارات نحو الأمية القرائية الناقدة لدى تلاميذ الصف الثاني الابتدائي بمدرسة الهدى الإسلامية الابتدائية بمدينة كيديري من خلال تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع (PjBL). وتنطلق خلفية هذه الدراسة من تدني الاهتمام بالقراءة ومهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في فهم النصوص، خاصةً المسائل القصصية، مما يؤدي إلى تدني مخرجات التعلم.

يستخدم هذا البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا. وتمثلت تقنيات جمع البيانات في الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تألفت موضوعات البحث من مدير المدرسة، ومعلم الصف 2أ، وطلاب الصف 2أ. أظهرت النتائج أن تطبيق PjBL كان قادرًا على تحسين مهارات القراءة والكتابة النقدية لدى الطلاب. ويظهر ذلك من خلال مشاركة الطلاب النشطة في إنجاز مشاريع القراءة والكتابة في شكل تأليف وتحليل القوافي. ويدرب تطبيق PjBL الطلاب على تفسير النص وتقييم المعنى والتعبير عن الآراء المبنية على القراءة. بالإضافة إلى ذلك، تعمل PjBL أيضًا على تحسين مهارات التعاون والتواصل بين الطلاب في عملية التعلم.

تتضمن بعض العقبات التي وجدت في تنفيذ مشروع ”بي جي بي إل“ في الصف الثاني في مدرسة الهدى الإسلامية الابتدائية ما يلي محدودية الوقت المخصص مما يجعل تنفيذ المشروع غير مثالي. محدودية الموارد، ونقص تدريب المعلمين. محدودية مهارات إدارة المشروع لدى المعلمين والطلاب، خاصة في تصميم وإدارة أنشطة المشروع. تشير هذه العوائق إلى الحاجة إلى دعم إضافي، سواء من حيث البنية التحتية أو تطوير كفاءات المعلمين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu aktivitas esensial dalam kehidupan manusia. Dengan membaca, seseorang dapat memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Hampir semua aspek kehidupan tidak terlepas dari aktivitas membaca. Selain menambah wawasan, membaca juga memperluas sudut pandang seseorang. Meskipun kegiatan ini memberikan banyak manfaat, sering kali ditemukan tantangan dalam menumbuhkan minat baca, terutama di kalangan anak usia dini. Membaca seharusnya sudah diajarkan sejak dini di sekolah. Pembelajaran membaca seharusnya mampu mengoptimalkan kecerdasan siswa, yang merupakan keterampilan esensial untuk pengembangan diri yang berkelanjutan.¹ Proses membaca pada dasarnya merupakan aktivitas berpikir. Keterampilan membaca menjadi poin penting dalam peningkatan kemampuan berpikir setiap individu. Pembaca dapat memperoleh pengetahuan apabila ia melakukan aktivitas membaca yang berguna untuk mengembangkan kapasitas berpikir. Dalam proses membaca berkaitan pada aktivitas memahami, menginterpretasi, dan menilai pengetahuan serta memberikan tanggapan pada suatu bacaan.²

¹ Iis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar" 2, No. 1 (2018).

² Nahason Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis* (Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022).

Kemampuan membaca kritis memiliki peran penting di masa kini. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan berkembangnya sumber-sumber bacaan yang bervariasi. Akan tetapi, terkadang terdapat sebuah bacaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan para pembaca. Oleh karena itu perlunya para pembaca menganalisis dan menilai informasi yang dipaparkan. Menurut Morgan pengaruh dari keterampilan membaca kritis, meliputi 1) sebuah bacaan digunakan untuk menjelaskan ide-ide tertentu, 2) setiap bacaan bermakna lebih dari satu, 3) setiap bacaan memiliki penekanan khusus yang mungkin menyebabkan kurangnya keseimbangan terhadap aspek lainnya, 4) masing-masing bacaan terdapat kesan menerima sebagai sebuah kebenaran. Dengan literasi kritis, siswa diharapkan mencapai mengembangkan kepekaan untuk pesan yang disampaikan oleh penulis buku serta mampu mengevaluasi informasi yang diterima.³

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdiri dari lima keterampilan: membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan bersastra. Kelima aspek ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan karakter anak, salah satunya melalui penerapan literasi kritis.⁴ Sedangkan pada proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, psikomotor, dan

³ Ruruh Sarasati, "Analisis Wacana Kritis Dalam Pembelajaran: Peran AWK Pada Pembelajaran Literasi Kritis, Berpikir Kritis, Dan Kesadaran Berbahasa Kritis," *Humanika* 19, No. 1 (12 Februari 2020): 20–29.

⁴ Deasy Ariyati, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Kritis," T.T.

afektif. Pengembangan ranah kognitif dapat memperbaiki kemampuan berpikir.⁵ Fokus pengembangan kognitif dalam pembelajaran ini lebih banyak pada penyelesaian soal-soal ujian. Namun, pengembangan kognitif seperti ini hanya bersifat sementara. Kemampuan berpikir kritis dalam ranah kognitif masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian The International Association for the Evaluation of Education Achievement (IEA) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa SD di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara.⁶

Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan pendidikan di negara lain. Ada beberapa alasan mengapa pendidikan di Indonesia lebih rendah daripada negara lain. Salah satu faktornya adalah siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca atau keinginan untuk membaca, serta kurangnya kemampuan mereka untuk berpikir kritis.⁷ Hal ini sejalan dengan survey Program for International Students Assessment (PISA). Pada tahun 1997, Indonesia berpartisipasi dalam survey PISA untuk pertama kalinya dan menduduki peringkat 40 dari 41 negara. Tahun 2000, Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara. Berdasarkan hasil riset tersebut dapat dinyatakan bahwa rendahnya literasi di

⁵ Elfia Sukma Binti Bachtiar, "Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar," *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, No. 1 (28 April 2016).

⁶ Deasy Ariyati, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Kritis," t.t., 656–57.

⁷ Azmi Rizky Anisa dan Ala Aprila Ipungkarti, "Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia" 01, no. 01 (2021): 1.

Indonesia. Oleh karena itu penguasaan dalam kemampuan berliterasi menjadi hal penting dalam segala aspek kehidupan sebagai alat memajukan suatu bangsa.⁸ Selain itu pada tahun 2019 hasil survey dari Program for International Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD), Indonesia memperoleh peringkat 62 dari 70 negara, artinya Indonesia masih menjadi 10 negara terbawah dengan literasi rendah.⁹

Menurut Wahyuni dalam jurnal Annisa Rahmadanita literasi informasi oleh American Liberty Associations (ALA) sebagai “satu rangkaian kemampuan seseorang untuk mengetahui informasi dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut dengan efektif”. Minat baca yang rendah di kalangan siswa dan masyarakat Indonesia dapat berdampak negatif pada kemampuan berpikir kritis mereka. Rendahnya kemampuan literasi remaja di Indonesia adalah masalah yang serius dan perlu dipahami penyebabnya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat baca dan budaya membaca di kalangan remaja. Selain itu, ada faktor internal dan eksternal yang juga mempengaruhi rendahnya literasi, dengan kebiasaan sebagai faktor utama yang mendasar.¹⁰

⁸ Yoce Aliah Darma, *Pemahaman Literasi Gender* (Tasikmalaya, 2021), 12.

⁹ Laili Nurin Nabila dkk., “Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0,” *Journal of Education Research* 4, no. 1 (9 Februari 2023): 27.

¹⁰ Annisa Rahmadanita, “Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi,” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 8, no. 2 (29 Desember 2022): 57.

Berdasarkan hasil pra observasi dengan Ibu Faizatul Mufidah, M.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Al-Huda Kota Kediri pada tanggal 18 Juni 2025 sebagai berikut:

“Kami sangat mendukung pengembangan literasi membaca kritis sejak dini, termasuk di kelas 4. Guru-guru kami membimbing siswa untuk tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menganalisis dan menyampaikan pendapatnya. Kegiatan ini kami integrasikan dalam pembelajaran tematik agar siswa terbiasa berpikir kritis dan reflektif.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Islam Al-Huda Kota Kediri, dapat diketahui bahwa literasi membaca kritis menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kemampuan literasi siswa di jenjang sekolah dasar. Kegiatan membaca tidak hanya difokuskan pada pemahaman isi teks semata, tetapi juga diarahkan untuk membangun kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui kegiatan-kegiatan seperti menjawab pertanyaan terbuka, berdiskusi kelompok, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, hingga menyampaikan pendapat secara lisan.

Sementara itu, kepala sekolah menegaskan bahwa sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan literasi membaca kritis, khususnya di kelas IV, sebagai bagian dari upaya membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan evaluatif sejak usia dini. Program literasi ini diintegrasikan ke

¹¹ Faizatul Mufidah, Literasi Membaca Kritis, 25 Juli 2024.

dalam pembelajaran tematik dan didesain agar tidak membebani siswa, melainkan menjadi proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dukungan tersebut tidak hanya dalam bentuk penyediaan bahan ajar dan pelatihan guru, tetapi juga dalam membangun budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil wawancara ini menguatkan pentingnya literasi membaca kritis sebagai salah satu kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak sekolah dasar, karena mampu membentuk karakter siswa yang lebih peka, mandiri dalam berpikir, dan mampu menilai informasi secara lebih bijaksana.

Kemampuan literasi membaca kritis menjadi aspek penting dalam pendidikan dasar karena berfungsi membentuk siswa yang tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menilai, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara logis. Di era informasi seperti saat ini, siswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk membaca secara mendalam dan tidak sekadar menerima informasi secara pasif. Membaca kritis mendorong siswa berpikir lebih luas dan mengembangkan keterampilan reflektif, yang akan berguna tidak hanya dalam pembelajaran akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

SD Islam Al-Huda Kota Kediri merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang telah menerapkan pendekatan literasi membaca kritis dalam pembelajaran, khususnya di kelas 4. Berdasarkan perolehan data dan wawancara dengan guru dan

kepala sekolah, diketahui bahwa pembelajaran membaca di kelas 4 tidak hanya berfokus pada memahami teks, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengemukakan pendapat, serta mengaitkan isi bacaan dengan nilai-nilai kehidupan. Proses ini dibantu dengan berbagai strategi pembelajaran, seperti metode diskusi kelompok, pertanyaan reflektif, serta penggunaan media visual untuk membangun pemahaman mendalam dan daya pikir kritis siswa.

Dengan adanya penerapan literasi membaca kritis di kelas IV SD Islam Al-Huda Kota Kediri, penting bagi peneliti untuk menggali sejauh mana strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi dilakukan, apa saja tantangan yang dihadapi guru, serta bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran membaca kritis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi di sekolah dasar, sekaligus menjadi masukan bagi pengajar dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pemahaman, tetapi juga pada penguatan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca kritis telah dilakukan melalui pembelajaran di kelas 4 yang menerapkan strategi aktif dan partisipatif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model

pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui proyek nyata dan kontekstual yang menuntut kolaborasi, penelitian, pemecahan masalah, serta presentasi hasil. Dalam konteks literasi membaca, PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi tema bacaan, mencari informasi tambahan, menafsirkan makna teks secara kritis, dan menyusun produk proyek yang mencerminkan pemahaman mereka. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar memahami isi bacaan secara tekstual, tetapi juga belajar berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Penerapan literasi membaca kritis berbasis PjBL di kelas 4 SD Islam Al-Huda menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek mampu membangkitkan minat belajar serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana implementasi pembelajaran PjBL dapat mendukung pengembangan literasi membaca kritis di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru, proses pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan model PjBL dalam membangun kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan membaca di kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri.

Menurut Surya dalam Jurnal Nadia Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berlandaskan pada konsep pembelajaran konstruktivis, model pembelajaran ini mendukung

siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka dari pengalaman pribadi. Dalam PjBL, aktivitas proyek dirancang untuk menyelesaikan masalah. Melalui proyek ini, siswa akan mendapatkan wawasan mengenai perencanaan suatu proyek. Keuntungan dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah mampu meningkatkan motivasi siswa dalam membuat proyek, memperbaiki kemampuan pemecahan masalah, memperkuat kerja sama, serta mengoptimalkan keterampilan dalam mengolah sumber daya. Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konteks soal cerita. Model pembelajaran PjBL, siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga melalui proyek nyata yang relevan, sehingga mereka lebih terlibat dan dapat memahami konteks dengan lebih baik. Metode ini dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan mendalami materi, sehingga mereka tidak hanya menjawab berdasarkan tebakan, tetapi mampu memberikan jawaban yang tepat dan berdasar.¹² Dengan memperhatikan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Kemampuan Literasi Membaca Kritis Siswa Kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri Melalui Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*)”

¹² Rindi Lestari dan Asnarni Lubis, “Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Media Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis,” *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (24 Agustus 2023): 711.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada Kemampuan Literasi Membaca Kritis Siswa Kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri Melalui Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Fokus penelitian ini akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri?
2. Bagaimana faktor-faktor hambatan dan pendukung dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor hambatan dan pendukung dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang kemampuan literasi membaca kritis siswa melalui model pembelajaran PjBL

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian dapat membantu lembaga dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi kritis siswa.
- b. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan studi serupa atau terkait.
- c. Bagi penulis, dapat meningkatkan kemampuan analisis dan penelitian yang berguna untuk yang bisa diterapkan dalam konteks pengajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian Kualitatif ini dilakukan berdasarkan referensi kajian-kajian penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sutinah (2015) dengan judul *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Larutan Elektrolit dan Larutan Nonelektrolit*.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas

¹³ Burhanudin Milama M Pd, "Pembimbing I Pembimbing II," t.t.

dan mengidentifikasi perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X-MIA setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Seftiani, dkk (2021) dengan judul *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA*.¹⁴ Penelitian tersebut memiliki tujuan menganalisis pengaruh Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Risya Faridah dkk (2022) dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*.¹⁵ Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan literasi digital pada peserta didik madrasah ibtidaiyah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hafsa Adha Diana, dkk (2021) dengan judul *Model Project Based Learning Terintegrasi STEAM Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi*.¹⁶ Tujuan dari penelitian tersebut untuk

¹⁴ Selvi Seftiani dkk., "Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA," *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (30 Desember 2021): 110–19.

¹⁵ Nadia Risya Faridah, Eka Nur Afifah, dan Siti Lailiyah, "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (6 Januari 2022): 709–16.

¹⁶ Hafsa Adha Diana dan Veni Saputri, "Model Project Based Learning Terintegrasi Steam Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi," *Numeracy* 8, no. 2 (6 Oktober 2021): 113–27.

mengetahui penerapan dan perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berbasis soal numerasi dan kecerdasan emosional antara siswa yang memperoleh pembelajaran langsung dengan model PjBL-STEAM.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dhina Cahya Rohim, dkk (2023). Dengan judul *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa di SD Jatiroto 01*.¹⁷ Tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan numerasi siswa di SD Jatiroto 01.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sutinah, “ <i>Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit</i> ”, 2015.	1. Berpikir kritis siswa 2. Model pembelajaran PjBL(Project Based Learning)	1. Metode penelitian deskriptif kuantitatif 2. Materi larutan elektrolit nonelektrolit 3. Mengevaluasi dan membandingkan kualitas keterampilan berpikir kritis siswa kelas X-MIA setelah penerapan model pembelajaran	- Metode penelitian kualitatif deskriptif - Kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri - Model Pembelajaran PjBl(Project Based Learning)

¹⁷ Dhina Cahya Rohim dan Yoga Awalludin Nugraha, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa di SD Jatiroto 01,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (30 September 2023): 183–89.

			berbasis proyek (PjBL).
2	Selvi Seftiani, Dkk, “ <i>Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA</i> ”, 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran (PjBL) Project Based Learning 2. Kemampuan berpikir kritis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian meta-analisis 2. Menggunakan instrument kategori pengkodean 3. Jenjang siswa SMA
3	Nadia Risya Faridah dkk, “ <i>Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah</i> ”, 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran PjBL(Project Based Learning) 2. Jenjang siswa Madrasah Ibtidaiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kuantitatif 2. Metode eksperimen dan desain penelitian <i>control group pretets-posttest</i> 3. Materi literasi numerasi dan literasi digital 4. Hasil yang dicapai efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan literasi digital
4	Hafsah Adha Diana & Veni Saputri, “ <i>Model Project Based Learning Terintegrasi STEAM Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi</i> ”, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model PjBL (Project Based Learning) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian mixed method tipe sequential explanatory 2. Pendekatan STEAM (<i>Science, Technology, Engineering, Arts and Mathematics</i>), 3. Hasil yang dicapai model PjBL-STEAM secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis berbasis numerasi

			dan kecerdasan emosional siswa
5	Dhina Cahya Rohim, dkk, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Di SD Jatiroto 01”, 2023	1. Model PjBL (Project Based Learning) 2. Jenjang Sekolah Dasar	1. Pendekatan kuantitatif 2. Metode eksperimen, materi numerasi 3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran PjBL hasil yang dicapai berupa penerapan model ini berpengaruh positif terhadap kemampuan numerasi siswa di SD Jatiroto 01.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan literasi membaca kritis

Kemampuan literasi membaca kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi dari teks dengan cara yang mendalam. Ini melibatkan tidak hanya membaca untuk mendapatkan informasi, tetapi juga mempertanyakan argumen, dan menilai kredibilitas sumber.

2. Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*)

Pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berfokuskan pembelajaran melalui proyek, siswa dituntut aktif terlibat dalam penyelesaian masalah nyata.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari 6 (enam) bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Latar belakang, Rumusan Masalah, Manfaat penelitian, Tujuan Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori, Perspektif Teori dalam Islam. Kerangka Berpikir.

BAB III: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian yang meliputi paparan data dan hasil penelitian

BAB V : Menguraikan pembahasan mengenai jawaban dari masalah penelitian serta menafsirkan temuan penelitian

BAB VI : Penutup berisi kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi

a. Pengertian literasi

Menurut KBBI dalam jurnal Eva Susanti literasi berkaitan dengan kegiatan menulis. Di era sekarang, makna literasi memiliki arti yang sangat luas. Meliputi kemampuan memahami teknologi, politik, data, berpikir kritis, serta kepekaan terhadap lingkungan. Dalam paradigma berpikir modern, makna literasi sebagai kemampuan bernalar untuk berpikir secara rasional dari berbagai fenomena melalui tulisan dan bacaan.¹⁸ Secara etimologi, kata "literasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "literacy," yang mengacu pada kemampuan membaca dan menulis.¹⁹

Menurut Padmadewi & Artini dalam buku Aliasan mendefinisikan literasi sebagai kemampuan berbahasa meliputi berbicara, menulis, membaca, dan menyimak, serta kemampuan berpikir yang mendasarinya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, serta kecakapan dalam memahami teks.²⁰

¹⁸ Eva Susanti Ginting, "Penguatan Literasi Di Era Digital," 2020, 36.

¹⁹ Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)* (Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2018), 11.

²⁰ Aliasan, *Literasi Media Digital dan Kompetensi Penulisan Berita* (Palembang: Bening Media, 2024).

Menurut Alberta, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, memperluas wawasan dan keterampilan, serta berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi agar mampu membantu mengembangkan potensi individu dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Menurut National Institute for Literacy, literasi adalah kemampuan setiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, serta memecahkan masalah, yang diperlukan pada tingkat keahlian dalam konteks pekerjaan, keluarga, serta masyarakat.²¹

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa literasi saat ini memiliki makna yang luas, yakni pada kemampuan membaca dan menulis, serta memahami dan berinteraksi dengan berbagai fenomena melalui teknologi, data, dan konteks sosial. Berbagai definisi dari para ahli menunjukkan bahwa literasi melibatkan kemampuan komunikasi yang efektif dan berpikir kritis, serta penting untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan individu. Selain itu, literasi dianggap sebagai keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari, guna menyelesaikan permasalahan dan berpartisipasi secara aktif. Literasi memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Menurut Endaryanta dalam jurnal Nur, literasi

²¹ aprida Niken Palupi, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

memiliki 3 manfaat, yaitu: memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, serta melatih kepedulian sosial. Selain itu, literasi juga berguna untuk menambah wawasan hidup, sehingga individu dapat mengatasi berbagai masalah dengan penerapan budaya literasi.²²

b. Prinsip-prinsip Literasi

Dalam pendidikan, literasi berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai subjek belajar. Siswa memerlukan kompetensi yang mumpuni untuk menguasai berbagai bidang ilmu. Terkait hal ini, Kern dalam buku Ibadullah Malawi mengemukakan prinsip-prinsip dasar literasi yang dibagi menjadi tujuh, sebagai berikut²³ :

1) Prinsip interpretasi

Bagian integral dari proses berpikir dan memahami segala sesuatu. Dalam konteks ini, interpretasi tidak hanya melibatkan pemikiran yang sistematis dan masuk akal, namun juga menggunakan perasaan. Dengan demikian, ketika seorang pembaca menginterpretasikan suatu fenomena atau gambar, penulis juga menjalani proses interpretasi berdasarkan pengalaman, pengetahuan, peristiwa yang dialaminya, serta ide-ide dan pengamatannya.

²² Nur Mala Kiswani, Atiqa Nur Latifa Hanum, dan Miftah Rahman, "Improving Language And Numeracy Literacy In Children Through Creative Class Innovation At Bahagia Mendawai Library," *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 13, no. 1 (1 Juni 2023): 43–52.

²³ Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017).

2) Prinsip kolaborasi

Merujuk pada pentingnya adanya kesepahaman antara penulis dan pembaca. Penulis perlu memahami siapa audiens yang akan membaca karyanya, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami tujuan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, dalam proses literasi terdapat kerjasama antara penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar.

3) Prinsip Konvensi

Adanya kesepakatan antara pembaca dan penulis. Hal ini meliputi kaidah-kaidah yang berkaitan dengan tata bahasa, dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Interaksi antara penulis dan pembaca, serta pendengar dan pembicara, dipengaruhi oleh konvensi atau kesepakatan budaya yang bersifat tidak universal dan berkembang seiring waktu, serta dimodifikasi untuk memenuhi tujuan individu.

4) Prinsip Pengetahuan Kultural

Literasi mencakup beberapa aspek, termasuk pada keyakinan, sikap, dan budaya. Dengan demikian, adanya perbedaan dalam keyakinan, nilai, budaya, dan ideologi antara penulis dan pembaca dapat menyebabkan potensi kesalahpahaman atau misinterpretasi. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk menghindari kesalahpahaman terhadap suatu tulisan.

5) Prinsip Pemecahan Masalah

Pembaca maupun penulis perlu menemukan jawaban antara teks dan konteks. Kata-kata selalu terikat pada konteks linguistik dan situasi di sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan membaca menulis dan menyimak melibatkan usaha untuk menghubungkan antara kata-kata, frasa, kalimat, makna, bacaan, dan realitas.

6) Prinsip Penggunaan Bahasa

Literasi mencakup penggunaan bahasa secara efektif. Hal ini terbatas pada sistem bahasa lisan maupun tertulis, tetapi juga meliputi pemahaman tentang cara menggunakan bahasa dalam kedua konteks tersebut untuk membangun diskursus.

7) Prinsip Refleksi

Seorang penulis harus mampu menganalisis dan merefleksikan apa yang ditulis serta memahami pentingnya penulisan tersebut. Demikian juga, pembaca harus dapat merefleksikan bacaan yang telah dibaca dan alasan di balik pilihan bacaan mereka.

c. Tahapan Literasi

Menurut P Wiedarti dalam buku *Aliasannya*, terdapat 2 fase gerakan literasi yaitu²⁴:

1) Pembiasaan

²⁴ Aliasannya, *Literasi Media Digital dan Kompetensi Penulisan Berita*.

Tujuannya untuk meningkatkan ketertarikan individu terhadap literasi. Pengembangan minat baca sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan literasi secara keseluruhan. Fokus pada tahapan ini meliputi :

- a. Setiap hari menerapkan membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran, seperti membaca nyaring (read aloud) maupun membaca dalam hati (sustained silent reading).
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung literasi, seperti: (1) menyediakan perpustakaan, pojok baca, dan tempat nyaman untuk membaca; (2) mengembangkan fasilitas tambahan seperti kantin dan kebun sekolah; (3) menyediakan berbagai teks dalam bentuk cetak, visual, dan digital yang mampu diakses oleh semua orang; (4) membuat materi bacaan yang beragam.

2) Pengembangan

Tujuan dari tahapan ini untuk mengasah kemampuan memahami sebuah bacaan dan mengaitkan masalah, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi secara kreatif. Kemampuan literasi dapat dilakukan melalui kegiatan sudut baca dengan cara: (1) membacakan buku, membaca dalam hati, membaca bersama, dan menonton film pendek; (2) individu dapat merespon teks (cetak, visual, digital) dengan menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi.

Penjelasan ini menunjukkan pentingnya kesinambungan antara setiap tahapan, dari pembiasaan hingga pengembangan, dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memahami bacaan dan berkomunikasi secara efektif serta kreatif.

2. Kemampuan Literasi Membaca Kritis

Membaca kritis melibatkan keterampilan dalam menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, dan merefleksikan isi sebuah teks. Dalam proses ini, pembaca diharapkan untuk memanfaatkan berbagai informasi guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman siswa. Membaca kritis adalah suatu keterampilan yang tidak diperoleh secara instan. Proses untuk menguasai keterampilan ini memerlukan latihan yang intensif. Membaca kritis juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, yang memerlukan kemampuan bahasa yang tinggi.

Dalam berpikir kritis, seseorang diharuskan untuk mempertimbangkan dan merefleksikan hasil pemikirannya sebelum mengaplikasikannya. Proses ini akan dicapai jika tingkat pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman membaca seseorang berada pada tingkat tinggi. Pengetahuan dan kemampuan membaca berfungsi sebagai landasan untuk mengonfirmasi dan merefleksikan hasil pemikiran.²⁵

Menurut Ahuja dalam buku Sultan, membaca kritis merupakan penerapan proses berpikir kritis pada sebuah bacaan.

²⁵ “Membaca Kritis Teks Tunjuk Ajar Melayu,” t.t.

Kegiatan ini mencakup proses kognitif yang kompleks. Pembaca diharapkan mampu menerapkan berpikir analitik, sintetik, dan evaluatif. Membaca kritis merupakan kemampuan membaca tingkat tinggi tujuannya untuk memahami makna bacaan secara mendalam dengan memanfaatkan proses berpikir kritis, mengaitkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap makna tersirat maupun tersurat.²⁶

Berdasarkan tingkat kognitif dalam berpikir kritis, kemampuan membaca kritis dapat dikategorikan enam tingkatan secara bertahap, yaitu:

1. Keterampilan menginterpretasi adalah memahami dan menemukan arti dari berbagai situasi, data, atau peristiwa secara luas. Keterampilan ini mencakup beberapa subketerampilan, yaitu: (1) mengategorikan, (2) menjelaskan makna, dan (3) mengklasifikasikan makna.
2. Keterampilan menganalisis merujuk kemampuan mengidentifikasi pernyataan, pertanyaan, konsep, atau deskripsi yang bertujuan untuk mengungkapkan keyakinan, penilaian, alasan, atau opini. Keterampilan ini meliputi beberapa subketerampilan: (1) mengidentifikasi gagasan, (2) menemukan argumen, dan (3) mengkaji argumen.
3. Keterampilan inferensi merujuk pada kemampuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen esensial yang diperlukan dalam

²⁶ Sultan, *Membaca Kritis Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis* (Yogyakarta: Baskara Media, 2018).

proses penarikan kesimpulan yang rasional, Menyusun perkiraan dan dugaan awal, serta mempertimbangkan informasi yang relevan. Keterampilan ini meliputi beberapa subketerampilan, antara lain: (1) penarikan kesimpulan, (2) evaluasi bukti, dan (3) penyusunan alternatif

4. Keterampilan mengevaluasi adalah kemampuan untuk kredibilitas suatu pertanyaan didasarkan pada persepsi. Situasi, keyakinan, atau opini. Kemampuan ini mencakup dua subketerampilan utama: (1) menilai klaim dan (2) mengevaluasi argument. Indicator dalam menilai klaim meliputi (a) menilai kebenaran informasi atau opini yang diberikan, serta (b) mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya pandangan tertentu. Sementara keterampilan nmengeksplanasi merujuk pada kemampuan untuk memberikan penjelasan mengenai informasi, data, atau gagasan yang berlandaskan pada bukti, konsep, metode, dan kriteria tertentu. Keterampilan ini mencakup tiga subketerampilan utama, yaitu (1) menyampaikan hasil, (2) memberikan justifikasi terhadap prosedur yang digunakan, dan (3) memaparkan argument dengan jelas.
5. Keterampilan regulasi diri mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola aktivitas kognitif mellaui proses analisis dan evaluasi diri. Keterampilan ini meliputi subketerampilan: (1) penilaian diri dan (2) koreksi diri.²⁷

²⁷ Ibid 5-8.

Menurut Tarigan dalam jurnal Hamidulloh, membagi indikator kesuksesan pembaca kritis menjadi tujuh tahap.

- 1) Memahami tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis.
- 2) Memahami struktur dasar tulisanyang dibaca.
- 3) Mampu mengevaluasi cara penyampaian informasi oleh penulis.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip berpikir kritis dalam membaca teks.
- 5) Meningkatkan minat membaca, kemampuan membaca, dan kemampuan berpikir kritis.
- 6) Memahami prinsip-prinsip dalam memilih bahan bacaan.
- 7) Membaca majalah atau publikasi periodik.²⁸

3. Model Pembelajaran Based Learning

1. Pengertian model pembelajaran based learnig

Model Pembelajaran adalah suatu struktur yang menyediakan panduan sistematis untuk melaksanakan proses pembelajaran, dengan tujuan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan.²⁹ Dengan kata lain, model pembelajaran memberikan gambaran umum, akan tetapi tetap terfokus pada pencapaian tujuan. Sejalan dengan pengertian tersebut model pembelajaran memiliki fungsi yakni menjadi

²⁸ Hamidulloh Ibda, "Gerakan Metal (Membaca Artikel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Guru Mi," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 8, no. 1 (10 Februari 2018).

²⁹ Martiman S, *Model-model Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2023). Hlm. 5

pedoman dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Hosnan dalam Jurnal Eka Project-based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek, siswa dilibatkan secara aktif dalam mengeksplorasi, mengevaluasi, menginterpretasi, serta pengolahan informasi secara kolaboratif. Proses ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran siswa.³⁰ Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah model yang berfokus membuat proyek, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang dianggap relevan dan bermakna.³¹

Model pembelajaran Project Based Learning sering disebut sebagai metode pengajaran yang mengintegrasikan masalah atau persoalan nyata dalam proses pembelajarannya. Model ini menggunakan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa.³²

Menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany Project-Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang berfokus pada siswa (student-center), peran guru sebagai

³⁰ Eka Titik Pratiwi dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Prolem- Based Learning Dan Model Pembelajaran Project-Based Learning" 4, no. 2 (2020). Hlm. 381

³¹ Sulaiman Abdul Aziz dan Kun Nurachadijat, "Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (21 Desember 2023): 67–74.

³² Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (16 Agustus 2020): 292–99.

motivator dan fasilitator sangat penting. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi proses belajarnya sendiri.³³

2. Tujuan Model Pembelajaran Project Based Learning yaitu³⁴ :

- 1) Menguasai wawasan dan keterampilan baru melalui proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proyek.
- 3) Siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan proyek yang bersifat kompleks, dengan menghasilkan output nyata.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa mengatur dan menyelesaikan tugas
- 5) Meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerja kelompok.

3. Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek menurut Kemendikbud adalah sebagai berikut.³⁵ :

- 1) Pembelajaran difokuskan pada peserta didik, mereka terlibat dalam tugas proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata untuk memperkaya pengalaman belajar.

³³ Ainul Hikmah, Sehatta Saragih, dan Maimunah Maimunah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Discovery Learning untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Materi Segi Empat dan Segitiga," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (19 Agustus 2023): 2752–64.

³⁴ Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani* (Ahlimedia Book, 2021). Hlm 9-10

³⁵ Yani. Hlm 10

- 2) Tugas proyek diarahkan pada kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan tema atau topik yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.
 - 3) Eksperimen dilaksanakan secara autentik, dengan tujuan menghasilkan produk nyata yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.
 - 4) Hasil produk kemudian disampaikan untuk mendapatkan sebagai evaluasi produk.
4. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut³⁶:
- 1) Peserta didik harus terlebih dahulu menyusun kerangka kerja untuk proyek tersebut.
 - 2) Peserta didik diberikan tantangan atau permasalahan yang harus dipecahkan.
 - 3) Proses penyelesaian dari tantangan atau permasalahan harus dirancang dengan matang.
 - 4) Dalam menyelesaikan masalah, peserta didik diharapkan untuk berkolaborasi dan bertanggung jawab terhadap informasi yang diakses serta diolah.
 - 5) Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran.
 - 6) Setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik perlu diikuti dengan refleksi yang teratur atau berkala.

³⁶ Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, *Model-Model Pembelajaran* (Sada Kurna Pustaka, 2022).

- 7) Produk akhir yang dihasilkan dari proyek dinilai dengan pendekatan kualitatif.
5. Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek menurut George Lucas dari buku *Pardomuan* adalah sebagai berikut³⁷:
- 1) Menentukan Pertanyaan Utama (*Start with the Essential Question*)

Pertanyaan utama menjadi titik awal dalam pembelajaran. Aktivitas dimulai ketika tugas diberikan melalui pertanyaan yang diajukan. Penyelidikan mendalam dilakukan terhadap topik yang berkaitan dengan dunia nyata dan relevansi yang bermakna.
 - 2) Membuat Rencana Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Guru dan siswa bersama-sama merancang desain proyek yang akan dikerjakan. Hal ini membuat siswa merasa proyek tersebut adalah milik mereka, yang mendorong mereka untuk bekerja dengan maksimal. Desain perencanaan proyek biasanya mencakup aktivitas-aktivitas yang dipilih untuk membantu menjawab pertanyaan utama, menetapkan aturan yang berlaku, mengintegrasikan berbagai subjek yang relevan, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.
 - 3) Penyusunan Jadwal (*Create a Schedule*)

³⁷ *Ibid.* Hlm 45-49

Guru dan siswa bersama-sama merencanakan jadwal untuk aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan, agar proyek dapat diselesaikan dengan teratur dan efisien. Beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain Membuat garis waktu (timeline) untuk mengontrol penggunaan waktu dalam penyelesaian proyek, menetapkan tenggat waktu (deadline) sebagai pengingat agar proyek segera selesai, membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah yang akan digunakan, membantu siswa jika ada kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pendekatan yang mereka pilih, siswa menyusun alasan atau argumentasi tentang pendekatan yang mereka pilih.

4) Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Guru melakukan pemantauan selama pelaksanaan proyek oleh siswa untuk memastikan proyek berjalan lancar. Guru bertindak sebagai mentor yang membimbing siswa dalam setiap aktivitas. Rubrik yang jelas perlu disusun untuk memudahkan dalam memonitor setiap tahap aktivitas selama proyek berlangsung.

5) Mengukur Hasil (*Assess the Outcome*)

Guru perlu mengevaluasi hasil proyek untuk mengukur sejauh mana standar yang telah ditetapkan tercapai. Penilaian ini memberikan umpan balik untuk pemahaman yang diperoleh siswa, menilai kemajuan masing-masing siswa,

dan membantu guru merencanakan strategi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya,

6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pengalaman yang diperoleh selama kegiatan dan hasil dari proyek. Proses refleksi ini sebaiknya dilakukan secara individu maupun kelompok, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang telah dipelajari.

7) Keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran Project Based Learning. Kemendikbud menjelaskan keunggulan model ini sebagai berikut³⁸ :

- 1) Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.
- 3) Mendorong siswa untuk lebih aktif dan mampu menangani permasalahan kompleks.
- 4) Memperkuat kolaborasi antar siswa
- 5) Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan komunikasi secara efektif.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk mendukung penyelesaian proyek.

³⁸ Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Hlm 11-12

- 7) Memberikan pengalaman praktis dalam mengelola proyek.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara menyeluruh dan dirancang untuk mencerminkan kompleksitas serta dinamika dunia nyata.
- 9) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mendorong mereka untuk mengumpulkan informasi, menjabarkan pengetahuan yang dimiliki, dan mengimplementasikannya dalam situasi dunia nyata.
- 10) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran Project Based Learning :

- 1) Membutuhkan banyak waktu dan biaya
- 2) Memerlukan media dan sumber belajar
- 3) Membutuhkan kesiapan guru dan siswa agar tidak terjadi pemahaman

B. Perspektif Teori Islam Dalam Islam

Dalam memahami literasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dari teks maupun konteks pemahamannya akan mengarah pada wahyu pertama yang diturunkan yaitu dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) Tuhan-mu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak ditahuinya”

Ayat Al-Quran ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengetahuan, pembacaan, dan wahyu dalam membentuk pemahaman manusia tentang dunia dan kehidupan. Surat Al-‘Alaq 1-5 mengajarkan bahwa literasi membaca, menulis maupun memperoleh ilmu merupakan dasar penting dalam kehidupan manusia.

Dalam ayat tersebut, tidak terdapat pernyataan akan teks tertulis sebagai bacaan atau intruksi yang haru diucapkan agar dapat dipahami oleh orang lain, istilah ini memiliki berbagai makna menurut kamus, di antaranya menyampaikan, mempelajari, membaca, mendalami, menyelidiki serta memahami karakteristik sesuatu. Menurut tafsir al-Maraghi, dalam penafsiran surat Al-‘Alaq ayat 1-5 dijelaskan bahwa agar pengetahuan dapat terwujud, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu melalui kegiatan membaca, akan tetapi juga melalui mendengarkan orang lain membaca.

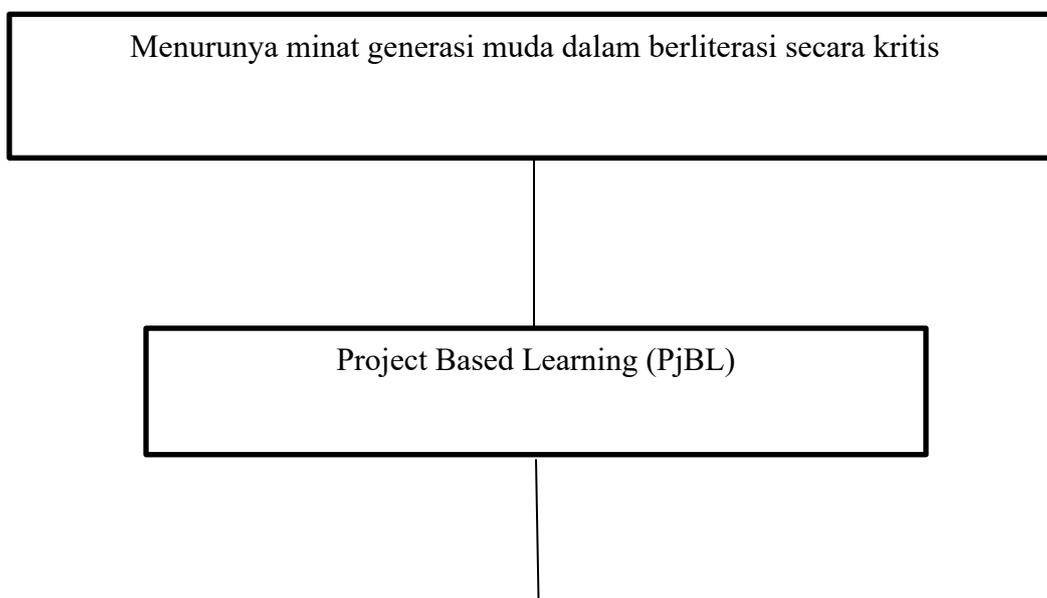
Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan untuk mendorong orang untuk belajar hal-hal yang belum diketahui, dan perintah kedua dimaksudkan untuk mengajar orang lain. Ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar dan mengajar, orang harus

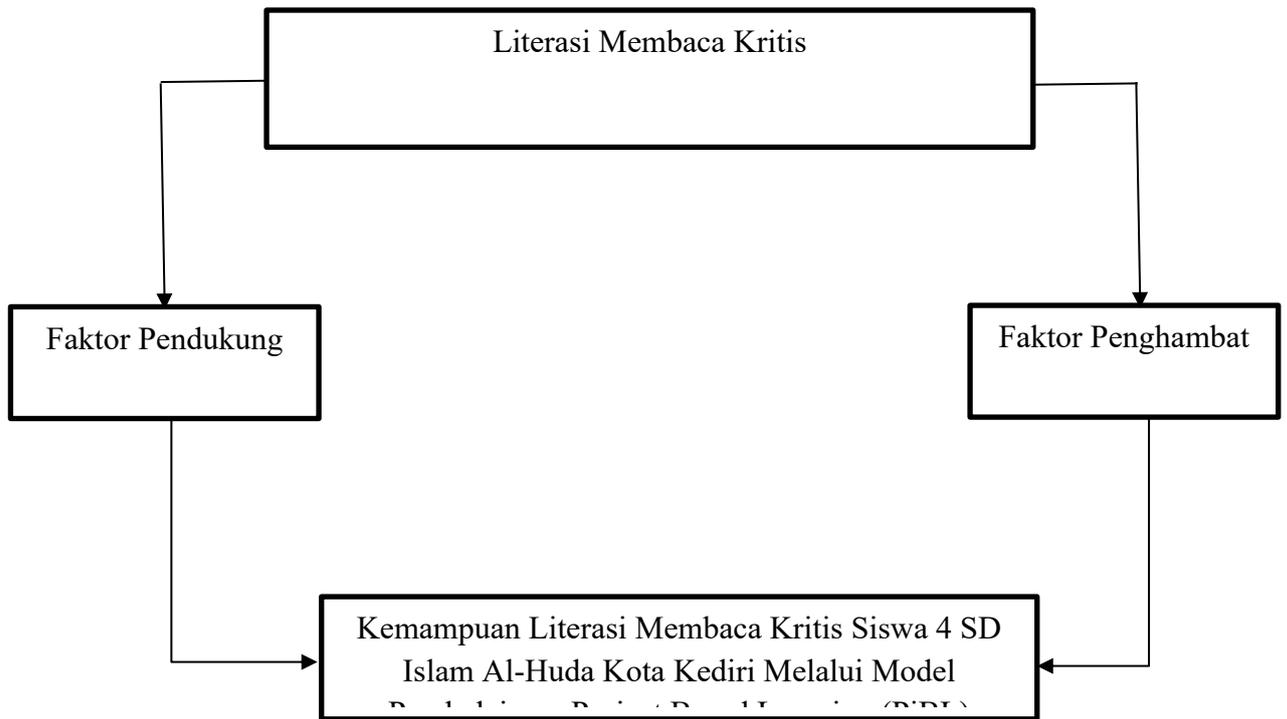
melakukan upaya terbaik mereka untuk memanfaatkan semua potensi yang ada dalam diri mereka.

Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 menekankan pentingnya aktivitas membaca sebagai bentuk ibadah pertama yang diperintahkan oleh Allah kepada manusia melalui wahyu kepada Nabi Muhammad. Ayat ini bahwa membaca bukan sekedar aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, tetapi merupakan sarana utama untuk memahami kebesaran Allah serta mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam konteks literasi, ayat ini memberikan landasan penting bahwa kemampuan membaca adalah jalan untuk mencapai pemahaman mendalam, pengetahuan, dan keterampilan berpikir kritis. Literasi membaca bukan hanya sekedar kemampuan mengenal teks, tetapi juga menjadi media refleksi, eksplorasi, dan transformasi diri yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek.

C. Kerangka Berpikir

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara rinci.³⁹ Menurut Lexy J. Moleong metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa narasi, gambar, atau informasi non-numerik yang diperoleh dari subjek penelitian ini dan disajikan kutipan-kutipan relevan yang diperoleh selama proses penelitian. Data yang digunakan bersumber dari berbagai dokumen, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, serta dokumen lainnya.⁴⁰

Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dipandang penting oleh kelompok terkait permasalahan. Proses penelitian kualitatif ini mencakup serangkaian langkah esensial, antara lain merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menetapkan prosedur yang sesuai, mengumpulkan data yang terperinci dari partisipan, kemudian menganalisis data tersebut dengan pendekatan induktif dengan berangkat dari tema-tema

³⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). Hlm7-8

⁴⁰ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bantul: Samudra Biru, 2016).

khusus menuju tema-tema yang lebih umum, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam data tersebut.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Penulis memilih obyek penelitian di SD Islam Al-Huda. Lokasi tepatnya berada di Jalan Masjid Al-Huda No. 196, Ngadirejo, Kecamatan Kota, Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Islam Al-Huda Kota Kediri didasarkan pada beberapa pertimbangan penting yang berkesianmbungan dengan topik penelitian. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di sekolah ini menjadi salah satu utama, karena model ini dapat memberikan peluang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui proyek-proyek.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dianggap esensial untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terkait dengan objek yang diteliti, sehingga menjadi unsur penting dalam pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti berfungsi sebagai utama yang bertugas untuk mengamati secara langsung proses pengembangan kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri melali penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh

⁴¹ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Penerbit Pustaka Pelajar, 2016). Hlm 4

pemahaman yang komprehensif mengenai kemampuan literasi kritis siswa dalam konteks model pembelajaran berbasis proyek.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas 4 SD Islam Al-Huda beserta siswa kelas 4.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang diejlaskan sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer merujuk pada jenis data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama, melalui berbagai metode seperti wawancara, survey, eksperimen, dan lain sebagainya. Sumber data primer ini biasanya dipilih dan disesuaikan secara spesifik untuk mendukung tujuan penelitian.⁴² Data primer dalam penelitian ini memuat tentang analisis kemampuan literasi membaca kritis siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Kemudian dari data tersebut diolah mulai dari desain pembelajaran, perencanaan, proses pembelajaran, serta evaluasi model pembelajaran tersebut. Menurut hasil pra-penelitian, siswa mengalami kesulitan untuk memahami soal cerita yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran literasi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah sebagai satu-satunya pendekatan pembelajaran, tanpa melibatkan

⁴² Iin rosini, *Metode Penelitian Akuntansi kuantitatif dan kualitatif* (Indramayu, Jawa Barat: biat adab, 2023).

model pembelajaran, tanpa melibatkan metode pembelajaran lain yang lebih interaktif dan menjadi daya tarik bagi siswa. Kurangnya variasi dalam strategi pengajaran tersebut menghambat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap soal cerita yang disajikan.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber informasi dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah terdokumentasi sebelumnya dalam arsip atau dokumen lain yang relevan.⁴³ Data sekunder berupa data yang berfungsi sebagai pendukung data utama dalam penelitian yang dapat memperkuat topik penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data beberapa informan yang dipilih oleh peneliti. Pertama, narasumber dari kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran literasi. Kedua, aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti saat pembelajaran. Ketiga, tempat atau kelas pembelajaran. Keempat data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen penting pada rangkaian prosedur penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis instrumen yang digunakan bergantung pada metode pengumpulan data

⁴³ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif teoi dan contoh Praktis* (Lombok , NTB: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2022). Hlm 58

yang dipilih, seperti wawancara, angket atau kuesioner, tes, maupun observasi. Proses penyusunan instrumen pada dasarnya adalah proses penyusunan alat evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hasil yang diperoleh dari evaluasi ini dapat diukur menggunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.⁴⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data kualitatif melibatkan penerapan teknik-teknik tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk deskripsi atau data non-numerik.⁴⁵ Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data kualitatif antara lain:⁴⁶

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan langsung terhadap partisipan serta konteks yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berlangsung di lokasi, sesuai dengan fokus atau tema penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan

⁴⁴ M. Askari Zakariah, *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development* (Yayasan Pondok Pesantren AlMawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).

⁴⁵ Elia Ardyan, *tode penelitian kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁴⁶ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9.

terkait kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 2 SD Islam Al-Huda Kota Kediri dan model pembelajaran yang digunakan.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan peneliti. Teknik wawancara pada umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sumber data, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan pada waktu yang tepat untuk mengumpulkan data secara rinci dan mendalam, dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap penelitian, yang mencakup foto-foto yang diambil selama peneliti melakukan observasi di lapangan, foto yang diambil saat berinteraksi dengan sumber data, serta foto dari dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti.

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Ketekunan dalam pengamatan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, kepastian mengenai data dan urutan peristiwa dapat tercatat

secara akurat dan sistematis. Peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti untuk melakukan verifikasi terhadap data yang telah ditemukan, apakah data tersebut valid atau tidak. Selain itu, ketekunan yang tinggi memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi yang lebih akurat dan terstruktur mengenai fenomena yang diamati. Sebagai langkah pendukung, peningkatan ketekunan dapat dilakukan dengan memperluas pengetahuan melalui pembacaan referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, atau dokumentasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Melalui upaya ini, wawasan peneliti akan semakin tajam, sehingga mampu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap kebenaran data yang diperoleh.⁴⁷

1. Triangulasi data

Triangulasi dalam konteks uji kredibilitas data merujuk pada proses pemeriksaan temuan atau data dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode dan kesempatan, dengan tujuan untuk meningkatkan keabsahan data. Proses ini dijelaskan sebagai berikut:⁴⁸

a) Triangulasi Sumber

Keabsahan data dalam aspek kredibilitas dapat diperoleh dengan memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui

⁴⁷ Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, RnD* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hlm. 82

⁴⁸ Rifka Agustianti, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022). Hlm, 184-185

berbagai sumber. Perolehan data dari sumber-sumber tersebut tidak dapat disimpulkan dengan cara menghitung rata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan harus didekripsikan dan dikategorikan secara terperinci. Peneliti perlu memisahkan pandangan yang serupa dan mendalam dari masing-masing sumber data tersebut. Setelah menganalisis data dan menyimpulkan temuan penelitian telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah meminta konfirmasi atau kesepakatan dari sumber-sumber tersebut untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber yang sama, namun dengan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh saat wawancara dapat dibuktikan dengan teknik observasi, kemudian diperiksa kembali melalui dokumentasi. Apabila hasil yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan perbedaan, maka diperlukan langkah-langkah lebih lanjut, seperti melakukan konfirmasi dengan sumber data awal atau mencari sumber lain yang relevan, untuk memastikan data mana yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan

I. Analisis data

Analisis data adalah proses menyusun dan pengkategorian data, serta pencarian pola atau tema, dengan tujuan untuk mengungkapkan maknanya. Penyusunan data melibatkan pengelompokan informasi ke dalam tema, pola, atau kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Dari proses penyusunan ini, peneliti dapat menghasilkan tafsiran atau interpretasi yang memberikan pemahaman lebih dalam terhadap analisis, menjelaskan pola atau kategori yang ditemukan, serta menggali hubungan antar konsep yang ada. Interpretasi tersebut mencerminkan sudut pandang peneliti, namun tidak dapat dianggap sebagai kebenaran mutlak, melainkan perlu diuji dan divalidasi oleh pihak lain. analisis data yang dilakukan bersifat induktif dan kualitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, yang disusun untuk membentuk hipotesis atau teori awal.⁴⁹

Metode Analisis Data menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses interaktif yang berlangsung secara berkesinambungan hingga mencapai tingkat kejenuhan data. Kejenuhan data ditandai dengan tidak ditemukannya informasi atau data terbaru. Tahapan dalam analisis Miles dan Huberman antara lain:⁵⁰

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merujuk pada proses pengorganisasian informasi yang diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan

⁴⁹ Rika Octaviani, "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)," t.t.

⁵⁰ Untung Lasiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumedang, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024). Hlm, 103-104

kategori-kategori yang relevan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks, narasi, grafik, tabel, atau gambar. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk mengintegrasikan informasi secara sistematis, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti. Untuk mempermudah pemahaman terhadap data secara menyeluruh atau pada bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, peneliti perlu menyusun data dalam bentuk naratif, matriks, atau grafik.

Penyajian yang terstruktur dengan baik akan memfasilitasi pemahaman peneliti terhadap data, sehingga menghindari kesulitan dalam analisis dan interpretasi informasi yang berpotensi menyesatkan. Penyajian data yang tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan peneliti tergoda untuk menarik kesimpulan yang tidak objektif dan terburu-buru, sehingga dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak tepat.

2. Reduksi Data (*Data Reductions*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai rangkaian penyaringan dan penguraian data, sementara dalam pengertian global, reduksi data mencakup penyempurnaan data, melalui penambahan data dan pengurangan data yang tidak relevan. Kemudian dari data yang sudah terkumpul, proses reduksi bertujuan untuk menentukan data yang relevan dan signifikan, serta memfokuskan pada informasi yang mendukung penyelesaian masalah, penemuan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Selanjutnya, data yang relevan disusun secara sistematis untuk menemukan hasil temuan utama beserta penjelasannya. Pada proses ini, hanya data yang memiliki kaitan langsung dengan kendala data relevan akan dipertahankan dalam penelitian, sedangkan data yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi. Maka reduksi data berfungsi untuk menganalisis, menyaring, mengelompokkan, serta mengorganisasikan data, yang akan memudahkan peneliti membuat ringkasan yang lebih akurat dan tajam.

3. Verifikasi Data (*Data Verifications*)

Interpretasi data adalah serangkaian pemahaman dan penafsiran arti yang terkandung dalam data yang telah terkumpul. Proses ini tidak hanya pemahaman terhadap informasi yang tersurat, tetapi juga menggali makna tersirat yang ada dalam data.

Perolehan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ditulis dalam sebuah catatan yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif mencakup pengamatan objektif mengenai yang penglihatan, pendengaran atau dialami langsung oleh peneliti, tanpa interpretasi atau penilaian dari peneliti terhadap fenomena tersebut. Sementara itu, isi dari catatan reflektif yakni tanggapan dan interpretasi pribadi peneliti terhadap penelitian yang ada, serta digunakan sebagai bahan untuk merencanakan langkah-langkah pengumpulan data pada tahapan berikutnya.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut akan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

J. Prosedur Penelitian

Terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing tahap:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Peneliti mempersiapkan awal dengan melakukan observasi awal di lokasi penelitian. Hasil observasi ini kemudian dituangkan dalam bentuk proposal penelitian yang mencakup tujuan, metodologi, dan rencana pelaksanaan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Proses ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai objek penelitian

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap penyusunan laporan data secara rinci yang telah diperoleh dalam bentuk laporan sistematis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Subjek penelitian ini guru kelas dan siswa berjumlah 28. Pemilihan ini keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas 4 serta dokumentasi hasil proyek siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa model PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks bacaan. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga ditugaskan untuk membuat proyek sederhana seperti poster informasi, ringkasan berbasis gambar, atau presentasi lisan yang berkaitan dengan isi bacaan. Dalam proses pengerjaan proyek tersebut, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi ide pokok, menafsirkan makna tersirat, serta menyampaikan pendapat berdasarkan bacaan. Hal ini terlihat dari respons siswa saat diskusi kelompok maupun ketika mereka mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 mengungkapkan bahwa penggunaan model PjBL sangat membantu meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Guru menyebutkan bahwa dengan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek, siswa menjadi lebih teliti membaca dan terdorong untuk bertanya jika ada bagian yang tidak mereka pahami. Selain itu, proyek yang bersifat kolaboratif mendorong siswa untuk saling bertukar informasi dan berdiskusi, yang memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa pendekatan ini sejalan dengan visi sekolah dalam membangun pembelajaran aktif dan bermakna, serta mendorong siswa berpikir secara reflektif dan mandiri.

Berdasarkan dokumentasi proyek yang dikumpulkan, diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun produk yang mencerminkan pemahaman kritis terhadap teks. Produk-produk proyek yang dihasilkan, seperti poster dan ringkasan bacaan, memperlihatkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi ide pokok, menafsirkan makna pantun, serta menyampaikan refleksi pribadi atas nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya kerja sama yang baik antar siswa dalam kelompok. Selain itu, peningkatan terlihat pada kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis dan lisan. Dari keseluruhan data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan proyek memberi ruang yang lebih luas bagi

siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca kritis secara menyenangkan, bermakna, dan aplikatif. Misalnya, dalam proyek membuat poster tentang tokoh inspiratif dari teks bacaan, siswa tidak hanya menyalin isi bacaan, tetapi juga menambahkan pendapat pribadi dan pesan moral yang mereka tangkap. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL mampu memfasilitasi keterampilan membaca kritis secara lebih kontekstual dan kreatif.

Secara keseluruhan, penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran membaca di kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis siswa. Siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, serta mampu menuangkannya dalam bentuk proyek yang kreatif dan bermakna. Dengan demikian subjek penelitian akan disajikan pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Subjek Penelitian

No.	Nama Subjek	Kode
1.	Guru Kelas	GK
2.	Siswa	SW

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 4 SD Islam Al- Huda Kota Kediri

Penelitian dilakukan pada hari Kamis, tanggal 13 Februari 2025, di kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis peserta didik melalui pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran yang bermakna, dalam hal ini berkaitan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif melalui kegiatan yang kontekstual dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan dalam melakukan penyelidikan dan menyelesaikan tugas berbasis proyek. Dengan demikian siswa memperoleh ruang untuk aktif terlibat dalam proses penyelidikan dan penyelesaian tugas berbasis proyek yang bermakna, siswa mampu memanfaatkan informasi dan konsep yang mereka pahami secara kolaboratif. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, akan tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses berpikir kritis siswa. Guru juga diberikan kesempatan mengelola pembelajaran dengan menggunakan pola kerja proyek. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Tujuan penerapan model ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau proyek yang diberikan dan menjadikan para siswa lebih aktif bekerja secara kolaboratif dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia untuk mencapai hasil nyata berupa karya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan yang rutin dilakukan setiap pagi sebagai bagian dari penanaman nilai karakter dan disiplin. Guru mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Kegiatan selanjutnya, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin bernyanyi Indonesia Raya didepan kelas sebagai bentuk penanaman nilai- nilai nasionalisme dan cinta tanah air.

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dengan materi puisi dilakukan melalui enam tahapan utama sesuai dengan prinsip PjBL. Tahap pertama adalah mengawali dengan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*). Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan memancing rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan, seperti “Apa pesan yang bisa kita sampaikan lewat sebuah puisi?” atau “Bagaimana cara membuat puisi yang menyentuh hati?”. Pertanyaan ini bertujuan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi dan menyiapkan mereka untuk terlibat dalam proyek pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan bahwa siswa akan bekerja dalam kelompok untuk membuat majalah dinding (*mading*) berisi kumpulan puisi karya mereka sendiri yang akan dipajang di kelas.

Tahap kedua adalah merancang perencanaan proyek (*design a plan*

for the project). Pada tahap ini, guru dan siswa bersama-sama menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proyek, membagi tugas kelompok, dan menetapkan aturan kerja sama. Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan memilih satu tema puisi, seperti alam, keluarga, atau persahabatan. Setiap anggota kelompok akan menulis puisinya masing-masing, lalu bersama-sama merancang tata letak dan tampilan mading. Guru juga memberikan kriteria penilaian yang mencakup kreativitas, keterbacaan puisi, kesesuaian tema, dan kerja sama kelompok. Seluruh perencanaan ini ditulis siswa di lembar kerja proyek yang akan menjadi panduan mereka selama proses pembelajaran.

Tahap ketiga yaitu menyusun jadwal (*create a schedule*). Guru membimbing siswa untuk membuat jadwal pelaksanaan proyek agar proses pengerjaan mading berjalan efektif dan tidak mengganggu pelajaran lainnya. Jadwal tersebut mencakup waktu untuk membaca contoh puisi, membuat draft puisi, menulis ulang dengan perbaikan, mendiskusikan desain mading, serta menyusun dan menghias mading. Guru memastikan bahwa setiap kelompok memahami batas waktu pengerjaan setiap tahap dan dapat mengatur waktu secara mandiri. Dengan adanya jadwal yang jelas, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap waktu dan komitmen proyek kelompoknya.

Tahap keempat adalah memantau kemajuan proyek dan perkembangan siswa (*monitor the students and the progress of the project*). Selama proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi kepada setiap kelompok. Guru

berkeliling mengamati aktivitas siswa, mengecek draf puisi yang dibuat, memberi umpan balik, dan membantu mereka menyempurnakan karyanya. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi, baik dari segi pemilihan kata, penyusunan bait, maupun pemaknaan isi puisi. Selain itu, guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi dan terlibat secara aktif dalam pengerjaan mading.

Tahap kelima dan keenam adalah menilai hasil proyek (*assess the outcome*) dan mengevaluasi pengalaman belajar (*evaluate the experience*). Setelah proyek selesai, masing-masing kelompok menampilkan hasil mading puisi mereka di depan kelas. Presentasi ini menjadi sarana bagi siswa untuk menjelaskan isi puisi dan alasan pemilihan tema mereka. Guru dan teman-teman memberikan apresiasi dan masukan terhadap karya tersebut. Guru kemudian melakukan refleksi bersama siswa, mengajak mereka mendiskusikan apa yang sudah mereka pelajari, kesulitan yang dihadapi, dan perasaan mereka selama proses proyek. Melalui refleksi ini, siswa menyadari bahwa belajar menulis puisi dan bekerja dalam kelompok dapat dilakukan dengan menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penerapan model PjBL tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa, tetapi juga melatih tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca kritis siswa. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya diajak

memahami teks secara mendalam, tetapi juga diberi ruang untuk mengekspresikan ide dan makna melalui karya nyata yang mereka hasilkan sendiri. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif siswa baik secara individu maupun kelompok. Ini mencerminkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga kemampuan literasi membaca kritis. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari salah satu siswa kelas 4 yaitu :

“Aku senang waktu belajar bikin puisi sama kelompokku. Awalnya bingung mau nulis apa, tapi setelah baca puisi-puisi yang dibagikan Bu Guru, aku jadi tahu cara membuat puisi. Aku bikin puisi tentang ibu. Terus kami bikin mading bareng-bareng. Seru banget waktu tempel-tempel dan gambar-gambar buat hiasannya. Aku juga belajar mendengarkan teman waktu kerja kelompok. Rasanya bangga waktu hasil kerja kita dipajang di depan kelas.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator yang aktif mendampingi, memberi umpan balik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena menggabungkan aspek kognitif (pemahaman isi puisi), afektif (mengekspresikan perasaan dan nilai), dan psikomotorik (menyusun karya nyata berupa mading). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek ini turut menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, kemandirian, dan penghargaan terhadap karya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* (PjBL) layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran literasi di tingkat

⁵¹ Daffi Raditya, *Project Based Learning* (PjBL), t.t.

sekolah dasar. Hal tersebut didukung oleh wawancara dengan guru kelas 4 sebagai berikut.⁵²

P.GK.W.1 : Bagaimana kesan anda tentang proses penelitian yang telah dilakukan di kelas 4?

J.GK.W.1 : Saya senang bisa berpartisipasi dalam penelitian ini. Prosesnya cukup lancar dan siswa memiliki antusiasnya tinggi untuk mengikuti pembelajaran

P.GK.W.2 : Apa pendapat anda tentang model Project Based Learning (PJBL) yang digunakan dalam penelitian ini ?

J.GK.W.2 : Menurut saya model PJBL sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran literasi, karena siswa dapat berpikir kritis dan memiliki kemampuan literasi yang baik. Selain itu, siswa juga lebih aktif mengikuti pembelajaran

P.GK.W.3 : Apakah terdapat perubahan dari siswa yang signifikan setelah diterapkannya model PJBL ?

J.GK.W.3 : Iya tentunya terdapat perubahan. Seperti mereka lebih kritis dalam membaca dan menganalisis teks. Mereka juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4, diketahui bahwa guru memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan penelitian yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Guru menyampaikan bahwa dirinya merasa senang bisa terlibat

⁵² Nurul Azizah, Project Based Learning (PjBL), t.t.

dalam proses penelitian ini. Ia mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan cukup lancar dan para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini mencerminkan bahwa model PjBL mampu membangkitkan minat belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup. Guru menyatakan bahwa model PjBL sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran literasi. Menurutnya, melalui model ini, siswa ini siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis. Siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi secara lebih mendalam, karena proses pembelajaran berbasis proyek mendorong mereka untuk terlibat secara aktif, baik dalam membaca, berdiskusi, maupun menyusun hasil proyek. Guru juga menekankan bahwa PjBL memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, sehingga keterlibatan siswa menjadi lebih optimal.

2. Faktor-faktor pendukung dan hambatan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) di kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri menunjukkan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca kritis siswa. Secara umum, ditemukan dua kategori besar yang memengaruhi proses pembelajaran yakni faktor pendukung dan penghambat antara lain:

a. Faktor pendukung

1. Dukungan Penuh dari Pihak Sekolah dan Guru. Kepala sekolah dan guru sangat mendukung penerapan model PjBL, baik dari segi kebijakan pembelajaran yang berpusat pada siswa maupun penyediaan fasilitas seperti bahan bacaan, alat tulis, dan media presentasi siswa. Guru juga secara aktif merancang proyek yang berkaitan langsung dengan kehidupan siswa, sehingga bacaan yang diberikan menjadi kontekstual dan lebih mudah dipahami secara kritis.
2. Antusiasme dan Keterlibatan Siswa. Siswa kelas 4 menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengerjakan proyek yang berbasis bacaan. Mereka merasa lebih tertantang dan bersemangat karena diberikan ruang untuk berkreasi, bekerja kelompok, dan menyampaikan pendapat. Kegiatan membaca tidak lagi dianggap sebagai tugas pasif, melainkan menjadi bagian dari proses eksplorasi yang menyenangkan.
3. Konteks teks yang relevan dan menarik. Pemilihan bacaan yang dekat dengan lingkungan siswa, seperti topik lingkungan, budaya lokal, dan kehidupan sehari-hari, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Hal ini memperkuat kemampuan mereka dalam menyimpulkan isi teks, menganalisis pesan tersirat, serta membangun argumen berdasarkan informasi yang dibaca.

b. Faktor Hambatan

1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek. Karena kegiatan

PjBL memerlukan tahapan yang cukup panjang, seperti membaca, diskusi, pengumpulan data, penyusunan produk, hingga presentasi, maka dalam waktu pembelajaran yang terbatas, guru perlu menyesuaikan target capaian agar tetap realistis tanpa mengurangi kualitas literasi yang dituju.

2. Perbedaan Kemampuan Siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca atau berpikir kritis yang setara. Siswa dengan kemampuan rendah memerlukan bimbingan lebih intensif agar dapat mengikuti proyek dengan baik. Hal ini membuat guru harus membagi perhatian dan strategi secara seimbang agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan sumber belajar dan referensi bacaan. Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa bahan bacaan, namun variasi dan kedalaman materi masih terbatas. Guru sering kali harus mencari atau menyusun sendiri teks bacaan yang sesuai dengan proyek, yang tentu memerlukan waktu dan usaha lebih besar. Selain itu, belum semua siswa terbiasa membaca sumber lain di luar buku pelajaran, sehingga proses pengayaan informasi menjadi tantangan tersendiri.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL di kelas 4 mendapat dukungan penuh dari sekolah dan guru, yang tercermin dalam penyediaan fasilitas dan perancangan proyek yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena kegiatan membaca menjadi menyenangkan, kreatif, dan relevan dengan pengalaman mereka. Pemilihan teks yang dekat dengan dunia siswa turut memperkuat kemampuan literasi kritis. Namun, implementasinya

menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya sumber bacaan yang memadai. Meski begitu, PjBL tetap terbukti efektif mendorong pembelajaran yang aktif dan bermakna.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 2 SD Islam Al- Huda Kota Kediri

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam merancang dan menghasilkan sebuah proyek nyata. Model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui proses kolaboratif dalam pelaksanaan proyek yang bermakna.⁵³

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam penelitian ini dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari: (1) menentukan pertanyaan mendasar, yaitu dengan memberikan stimulus berupa puisi dan mengajukan pertanyaan reflektif seperti “Apa pesan yang bisa kita sampaikan lewat puisi?”; (2) merancang rencana proyek, di mana siswa menyusun rencana kerja kelompok, membagi tugas, dan memilih tema puisi; (3) menyusun jadwal, yakni menentukan waktu pengerjaan proyek mulai dari penulisan draf hingga penyusunan mading; (4) memantau kemajuan proyek, di mana guru membimbing, mengamati, dan memberi umpan balik terhadap proses kerja siswa; (5) menilai hasil proyek melalui presentasi mading puisi di kelas; dan (6) mengevaluasi pengalaman belajar dengan refleksi bersama mengenai

⁵³ Siti Nurhamidah dan Kun Nurachadijat, “Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (21 Desember 2023): 42–50, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>.

proses dan pembelajaran yang diperoleh. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas 2 dilakukan melalui beberapa tahap yang sesuai dengan teori dari George Lucas Foundation dan Kemendikbud⁵⁴ Dalam proses pembelajaran, siswa diminta untuk membaca, menganalisis, menafsirkan dan mengekspresikan isi pantun secara kreatif yang merupakan inti dari kemampuan literasi membaca kritis. Penerapan PjBL dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa (student-centered), kolaboratif, kontekstual, serta berbasis pada masalah nyata.⁵⁵ Siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif ketika diminta menyusun pantun secara berkelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan proyek mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan teori Trianto, model PjBL menempatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar yang aktif membangun pengetahuannya.⁵⁶ Hal ini tercermin dalam pembelajaran yang dilakukan guru kelas 2 di SD Islam Al-Huda, guru hanya mengarahkan dan memberikan instruksi umum, sedangkan proses pencarian makna dan penyusunan pantun dilakukan secara mandiri oleh siswa pada saat berkelompok. Teori Hosnan menyebutkan bahwa PjBL mendorong siswa untuk mengevaluasi, menginterpretasikan, serta mengolah informasi secara kolaboratif. Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran pantun sudah sesuai dengan prinsip ini,

⁵⁴ Damayanti Nababan dkk., "STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL)" 2 (2023).

⁵⁵ Nurul Maulidiyah, "Implementasi Metode Project-Based Learning (PjBL) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Siswa MI pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 1 Pidie" 1, no. 1 (2025).

⁵⁶ Sultan, *MEMBACA KRITIS Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis* (Yogyakarta: Baskara Media, 2018).
Ibid, hlm 293

karena siswa diminta berdiskusi, mencari kata, serta menyusun bait pantun berdasarkan makna dan struktur yang tepat.

Kemajuan ini sesuai dengan pendapat Ahuja dan Tarigan dalam teori membaca kritis, yang menyatakan bahwa membaca kritis mencakup kemampuan mengevaluasi, menyimpulkan, menginterpretasi, dan merefleksi informasi.⁵⁷ Dalam konteks PjBL, siswa dituntut untuk tidak hanya memahami struktur puisi secara tekstual, tetapi juga mengaitkan isi puisi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Secara lebih spesifik, hasil penerapan PjBL memberikan peningkatan pada beberapa keterampilan utama dalam membaca kritis, yakni (1) Keterampilan menginterpretasi, siswa mulai memahami isi puisi. Mereka dapat menjelaskan makna dan pesan moral yang tersirat dari puisi yang dibaca atau disusun. (2) Keterampilan menganalisis dan menyusun argumen siswa mampu memberikan alasan mengapa mereka memilih kata tertentu, meskipun dengan bahasa sederhana. Ini mencerminkan kemampuan untuk berpikir logis dan kritis. (3) Keterampilan mengevaluasi, siswa mulai mampu menilai apakah sebuah puisi sesuai secara struktur dan makna, serta mampu merevisi kata yang tidak tepat. Mereka melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberi masukan untuk perbaikan. (4) Keterampilan refleksi dan kolaborasi, siswa melakukan refleksi bersama dalam diskusi kelompok mengenai isi puisi dan pesan moralnya. Kolaborasi yang terjadi juga memperkuat kemampuan literasi sosial dan komunikasi antar teman sekelas.

⁵⁷ Sultan, *Membaca Kritis Mengungkap Ideologi Teks Dengan Pendekatan Literasi Kritis* (Yogyakarta: Baskara Media, 2018).

Temuan ini memperkuat teori Hosnan dan Trianto yang menyatakan bahwa PjBL bukan hanya menumbuhkan keterampilan kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.⁵⁸ Dalam PjBL, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan karakter dan cara berpikir kritis melalui pembelajaran bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan model PjBL berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berpikir lebih mendalam, dan mampu mengungkapkan pemikiran mereka terhadap suatu teks dengan lebih baik. Model ini efektif digunakan pada jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran bahasa yang memerlukan pemahaman teks, refleksi makna, dan pembangunan nilai-nilai karakter.

B. Faktor-faktor pendukung dan hambatan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri menunjukkan hasil yang positif, ditandai oleh sejumlah faktor pendukung yang saling bersinergi. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dan guru.

⁵⁸ Nurul Amelia Dan Nadia Aisyah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi," *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, No. 2 (28 Desember 2021): 181–99, <https://doi.org/10.24952/Alathfal.V1i2.3912>.

Kepala sekolah memberikan ruang kebijakan yang mendorong pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa, sejalan dengan prinsip dasar PjBL.

Guru tidak hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga bertindak sebagai perancang proyek yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Proyek-proyek yang dirancang tidak sekadar bersifat akademis, tetapi mengangkat tema yang dekat dengan keseharian siswa, seperti lingkungan, budaya lokal, dan pengalaman sosial, sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan secara mendalam dan kritis. Selain itu, dukungan sarana seperti bahan bacaan, alat tulis, dan media presentasi juga menjadi elemen penting dalam menunjang kelancaran implementasi PjBL.

Antusiasme dan keterlibatan siswa menjadi indikator keberhasilan lain dari penerapan model ini. Kegiatan membaca yang sebelumnya dianggap sebagai aktivitas pasif, kini berubah menjadi kegiatan yang interaktif dan eksploratif. Dalam PjBL, siswa diberikan ruang untuk bereksplorasi, berdiskusi secara kolaboratif, mengekspresikan ide melalui berbagai media, hingga mempresentasikan hasil pemahamannya. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Keikutsertaan aktif dalam setiap tahapan proyek membuat siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri.

Pembelajaran melalui model *Project Based Learning* (PjBL) juga memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga mereka merasa tertarik untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Topik bacaan yang relevan dan menarik menambah daya tarik tersendiri, karena

siswa merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan mereka dalam menyimpulkan, menganalisis isi teks, serta membangun argumen berdasarkan informasi yang diperoleh.

Namun, penerapan PjBL dalam pembelajaran literasi membaca kritis tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek. Mengingat bahwa model PjBL memerlukan serangkaian tahapan seperti eksplorasi topik, membaca teks, diskusi kelompok, pengumpulan data, penyusunan produk, dan presentasi, maka dibutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan model pembelajaran konvensional. Dalam konteks waktu belajar yang terbatas di sekolah dasar, guru dituntut untuk merancang proyek dengan target capaian yang realistis tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks dan berpikir kritis juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang setara, sehingga guru harus memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa dengan kemampuan rendah agar tidak tertinggal. Hal ini tentu memerlukan strategi diferensiasi pembelajaran dan manajemen kelas yang efektif agar semua siswa tetap terlibat aktif dalam proyek.

Hambatan lain yang cukup signifikan adalah keterbatasan sumber belajar dan referensi bacaan. Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa bahan, namun variasi dan kedalaman materi masih terbatas. Guru sering kali harus menyusun sendiri teks bacaan yang sesuai dengan tema proyek, yang tentunya memerlukan

waktu dan energi tambahan. Selain itu, kebiasaan siswa yang masih terbatas dalam mengakses sumber bacaan non-teksbook juga menjadi tantangan dalam upaya pengayaan informasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Project-Based Learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi membaca kritis siswa sekolah dasar. Keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, baik guru, siswa, maupun institusi sekolah. Dibutuhkan perencanaan yang matang, penyusunan proyek yang relevan dan menarik, serta strategi pengajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Tantangan-tantangan yang ada perlu diatasi melalui kolaborasi antara guru, pengelola sekolah, dan bahkan orang tua siswa.

Penyediaan sumber belajar yang lebih variatif, pelatihan guru dalam pengembangan materi berbasis proyek, serta pengelolaan waktu belajar yang adaptif merupakan beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan PjBL. Dengan pendekatan yang tepat, PjBL tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat penting bagi perkembangan kompetensi abad 21.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis kemampuan literasi kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis kemampuan literasi kritis siswa kelas 4 SD Islam Al-Huda Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca kritis siswa. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah yang kontekstual. Melalui berbagai tahapan dalam PjBL, seperti perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga presentasi hasil, siswa dilatih untuk berpikir secara analitis, reflektif, dan komunikatif.

Kemampuan literasi membaca kritis yang dikembangkan meliputi keterampilan menginterpretasi teks, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan, serta mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap bacaan. Proyek-proyek yang dilakukan dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menggali makna teks secara lebih luas dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat hafalan semata.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penerapan PjBL juga membentuk keterampilan lain seperti kerja sama tim, tanggung jawab, kemandirian

belajar, dan keterampilan komunikasi. Hal ini sangat penting dalam membangun karakter siswa yang siap menghadapi tantangan di era informasi, di mana kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi.

Namun, dalam implementasinya, model ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan guru dalam manajemen proyek, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Meski demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan dukungan dari pihak sekolah, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta adanya kolaborasi yang baik antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis siswa kelas IV SD. PjBL dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, model ini layak untuk terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara optimal. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi dalam merancang proyek yang relevan dan menarik bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aktif, dan

mampu melatih kemampuan literasi membaca kritis sejak dini.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, baik dari segi penyediaan waktu, fasilitas pendukung, maupun pelatihan bagi guru. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, terutama yang berbasis proyek. Kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dalam tim perlu terus dilatih agar siswa terbiasa menyampaikan ide, menyusun argumen, dan menganalisis informasi secara mendalam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan untuk penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, model pembelajaran lain, maupun pendekatan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh PjBL terhadap aspek literasi lain seperti literasi numerasi atau literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Makassar: CV. Tohar Media, 2022.
- Ahmadi, Farid. *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Aliasari. *Literasi Media Digital Dan Kompetensi Penulisan Berita*. Palembang: Bening Media, 2024.
- Amelia, Nurul, Dan Nadia Aisyah. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi.” *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, No. 2 (28 Desember 2021): 181–99. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>.
- Anggraini, Putri Dewi, Dan Siti Sri Wulandari. “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, No. 2 (16 Agustus 2020): 292–99. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Anisa, Azmi Rizky, Dan Ala Aprilia Ipungkarti. “Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia” 01, No. 01 (2021).
- Aprinawati, Iis. “Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar” 2, No. 1 (2018).
- Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ardyan, Elia. *Tode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ariyati, Deasy. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Kritis,” T.T.
- . “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Kritis,” T.T.

- Aziz, Sulaiman Abdul, Dan Kun Nurachadijat. "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, No. 2 (21 Desember 2023): 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>.
- Azizah, Nurul. Project Based Learning (Pjbl), T.T.
- Bastin, Nahason. *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis*. Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022.
- Binti Bachtiar, Elfia Sukma. "Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, No. 1 (28 April 2016). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1395>.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Penerbit Pustaka Pelajar, 2016.
- Darma, Yoce Aliah. *Pemahaman Literasi Gender*. Tasikmalaya, 2021.
- Faridah, Nadia Risya, Eka Nur Afifah, Dan Siti Lailiyah. "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, No. 1 (6 Januari 2022): 709–16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>.
- Ginting, Eva Susanti. "Penguatan Literasi Di Era Digital," 2020.
- Hafsah Adha Diana Dan Veni Saputri. "Model Project Based Learning Terintegrasi Steam Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi." *Numeracy* 8, No. 2 (6 Oktober 2021): 113–27. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1609>.
- Hikmah, Ainul, Shatta Saragih, Dan Maimunah Maimunah. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Discovery Learning Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Materi Segi Empat Dan Segitiga." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 3 (19 Agustus 2023): 2752–64. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.1959>.
- Ibda, Hamidulloh. "Gerakan Metal (Membaca Artikel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Guru MI." *MAGISTRA: Media*

- Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 8, No. 1 (10 Februari 2018). <https://doi.org/10.31942/mgs.v8i1.1984>.
- Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bantul: Samudra Biru, 2016.
- Kiswani, Nur Mala, Atiqa Nur Latifa Hanum, Dan Miftah Rahman. “Improving Language And Numeracy Literacy In Children Through Creative Class Innovation At Bahagia Mendawai Library.” *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 13, No. 1 (1 Juni 2023): 43–52. <https://doi.org/10.20473/jpua.v13i1.2023.43-52>.
- Lasiyono, Untung. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumedang, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024.
- Lestari, Rindi, Dan Asnarni Lubis. “Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Media Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis.” *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8, No. 1 (24 Agustus 2023): 15–27. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v8i1.3631>.
- Malawi, Ibadullah. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017.
- Maulidiyah, Nurul. “Implementasi Metode Project-Based Learning (Pjbl) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Literasi Siswa MI Pada Mata Pelajaran IPAS Di MIN 1 Pidie” 1, No. 1 (2025).
- “Membaca Kritis Teks Tunjuk Ajar Melayu,” T.T.
- Mufidah, Faizatul. Literasi Membaca Kritis, 25 Juli 2024.
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy, Dan IAKN Tarutung. “Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)” 2 (2023).
- Nabila, Laili Nurin, Fahrizal Putra Utama, Alif Ahya Habibi, Dan Ifa Hidayah. “Aksentuasi Literasi Pada Gen-Z Untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0.” *Journal Of Education Research* 4, No. 1 (9 Februari 2023): 28–36. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.113>.
- Nurhamidah, Siti, Dan Kun Nurachadijat. “Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, No. 2 (21 Desember 2023): 42–50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>.

- Octaviani, Rika. “SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG TUGAS RESUME UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS),” T.T.
- Palupi, Aprida Niken. *PENINGKATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Pd, Burhanudin Milama M. “Pembimbing I Pembimbing II,” T.T.
- Pratiwi, Eka Titik, Dan Eunice Widyanti Setyaningtyas. “KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROLEM- BASED LEARNING DAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING” 4, No. 2 (2020).
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis*. Lombok , NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Raditya, Daffi. *Project Based Learning (Pjbl)*, T.T.
- Rahmadanita, Annisa. “Rendahnya Literasi Remaja Di Indonesia: Masalah Dan Solusi.” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 8, No. 2 (29 Desember 2022): 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rohim, Dhina Cahya, Dan Yoga Awalludin Nugraha. “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Di SD Jatiroto 01.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, No. 3 (30 September 2023): 183–89. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p183-189>.
- Rosini, Iin. *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Indramayu, Jawa Barat: Biat Adab, 2023.
- S, Martiman. *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- Sarasati, Ruruh. “Analisis Wacana Kritis Dalam Pembelajaran: Peran AWK Pada Pembelajaran Literasi Kritis, Berpikir Kritis, Dan Kesadaran Berbahasa Kritis.” *HUMANIKA* 19, No. 1 (12 Februari 2020): 20–29. <https://doi.org/10.21831/Hum.v19i1.30156>.
- Seftiani, Selvi, Zulyusri Zulyusri, Fitri Arsih, Dan Lufri Lufri. “META-ANALISIS PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED

LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMA.” *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 7, No. 2 (30 Desember 2021): 110–19. <https://doi.org/10.19109/Bioilmi.V7i2.11517>.

Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario. *Model-Model Pembelajaran*. Sada Kurna Pustaka, 2022.

Sultan. *MEMBACA KRITIS Mengungkap Ideologi Teks Dengan Pendekatan Literasi Kritis*. Yogyakarta: Baskara Media, 2018.

Widi, Endang. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Rnd*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yani, Ahmad. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book, 2021.

Zakariah, M. Askari. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development*. Yayasan Pondok Pesantren Alkawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 487/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 11 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Al Huda Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kurrotul A'yun Maulida Putri
NIM : 210103110089
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Kemampuan Literasi Membaca Kritis Siswa Kelas 2 SD Islam Al-Huda Kota Kediri melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Arif Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Transkrip sementara kepala sekolah

Transkrip Sementara Wawancara

Kepala Sekolah

Narasumber : Faizatul Mufidah, M.Pd

Tempat : SD Islam Al-Huda

Tanggal : 18 Juni 2025

Waktu : 15.00-16.00

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi latar belakang SD Al-Huda memberikan perhatian pada program literasi?	Kesadaran bahwa kemampuan literasi sangat penting dalam mendukung semua mata pelajaran mendorong kami untuk memberikan perhatian lebih. Literasi bukan hanya membaca, tetapi juga memahami dan berpikir kritis.
2.	Apa tujuan utama program literasi di sekolah ini?	Tujuannya adalah meningkatkan minat baca, kemampuan memahami teks, dan membentuk karakter siswa yang gemar membaca sejak dini.
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah setiap harinya?	Setiap pagi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa mengikuti kegiatan "literasi pagi" dengan membaca buku bacaan non-pelajaran secara mandiri.

4.	Apakah ada program unggulan literasi di SD Al-Huda?	Ya, salah satunya adalah "Pojok Baca Kelas", di mana setiap kelas memiliki koleksi buku bacaan yang berganti setiap bulan.
5.	Bagaimana guru-guru dilibatkan dalam mendukung program literasi ini?	Guru menjadi teladan dalam membaca, memberi tugas-tugas berbasis bacaan, serta aktif memantau dan membimbing perkembangan literasi siswa.
6.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung literasi anak di rumah?	Kami libatkan orang tua melalui kegiatan "Mendongeng Bersama Orang Tua" dan memberikan panduan buku bacaan anak yang bisa dibaca di rumah.
7.	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam penerapan program literasi ini?	Kurangnya minat baca sebagian siswa dan keterbatasan koleksi buku bacaan yang sesuai usia menjadi tantangan utama kami.
8.	Bagaimana sekolah menanggapi tantangan tersebut?	Kami secara bertahap memperbanyak koleksi buku, membuat kegiatan yang menyenangkan seperti lomba resensi buku dan membaca puisi.

Lampiran 3 Transkrip Sementara Guru

Transkrip Sementara Wawancara**Guru Kelas 4**

Narasumber : Bapak Abu Rizal Afandi

Tempat : SD Islam Al-Huda

Tanggal : 18 Juni 2025

Waktu : 20.00 – 22.00

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bapak memahami konsep literasi kritis pada siswa kelas 4 SD?	Literasi kritis saya pahami sebagai kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menanggapi informasi secara reflektif dan logis
2.	Apa saja indikator literasi kritis yang biasa Bapak amati dalam pembelajaran di kelas?	Indikator yang saya amati antara lain kemampuan bertanya, memberi alasan, menghubungkan informasi, dan menyampaikan pendapat secara lisan atau tertulis
3.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan model PjBL?	Siswa sangat antusias karena merasa lebih terlibat dan aktif. Mereka jadi kreatif dan banyak bertanya
4.	Apakah model PjBL membantu meningkatkan literasi kritis siswa?	Menurut saya sangat membantu, karena dalam proyek siswa diajak berpikir, berdiskusi, dan menyusun informasi

		secara mandiri.
5.	Apa tantangan terbesar saat menerapkan PjBL di kelas 4?	Tantangan terbesar adalah kemampuan manajemen waktu dan membimbing siswa yang masih membutuhkan pendampingan intensif.
6.	Bagaimana Bapak mengukur peningkatan literasi kritis siswa?	Saya mengukur dari hasil proyek, kemampuan mereka berdiskusi, serta refleksi lisan maupun tertulis setelah kegiatan.
7.	Apakah semua siswa menunjukkan perkembangan yang sama dalam literasi kritis?	Tidak, karena setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Namun secara umum ada peningkatan
8.	Bagaimana Bapak memilih tema proyek yang sesuai untuk anak kelas 4?	Tema saya sesuaikan dengan kurikulum, minat siswa, dan situasi sekitar.
9.	Apakah literasi kritis dapat berkembang tanpa menggunakan PjBL?	Bisa, tetapi dengan PjBL prosesnya lebih terstruktur dan melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi
10.	Apa hasil paling terlihat yang Ibu/Bapak lihat setelah penerapan PjBL terhadap literasi kritis siswa?	Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih reflektif dalam menjawab Pertanyaan
11.	Apakah kurikulum saat ini mendukung penerapan PjBL dan pengembangan literasi kritis?	Ya, kurikulum merdeka sangat mendukung pendekatan seperti PjBL dan penguatan

		kompetensi literasi.
12.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi dari berbagai sumber?	Beberapa siswa memang masih perlu bantuan dalam memahami bacaan, tapi dengan bimbingan mereka bisa mengaitkan informasi dengan pengalaman.
13.	Apakah PjBL juga membantu pengembangan keterampilan lain selain literasi kritis?	Ya, siswa juga belajar keterampilan sosial, komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab.
14.	Apa saran Ibu/Bapak bagi guru lain yang ingin menerapkan PjBL untuk mengembangkan literasi kritis siswa SD?	Libatkan siswa secara aktif, membuat proyek yang kecil dulu, mencoba

Lampiran 4 Lembar Pengamatan

INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI KELAS 4

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ceklist		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Memahami informasi bacaan	Siswa dapat memahami bacaan	✓		Siswa dapat memahami sebuah bacaan puisi di buku BUPENA
2.	Mengidentifikasi stuktur puisi	Siswa mengenali struktur	✓		Siswa mampu memahami dan mengidentifikasi struktur puisi secara baik dalam proses pembelajaran
3.	Menganalisis makna dala konteks kehidupan	Siswa mengaitkan pesan moral dalam pantun dengan kehidupan sehari-hari	✓		Siswa mampu menganalisis makna dalam puisi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dalam proses pembelajaran
4.	Mengajukan pertanyaan kritis	Siswa mengajukan pertanyaan untuk memperdalam makna puisi	✓		Siswa mampu memberikan pertanyaan kritis kepada guru terkait materi puisi yang belum dipahami
5.	Menyusun pantun	Siswa membuat puisi dengan struktur yang benar	✓		Siswa mampu membuat pantun pada saat kegiatan berkelompok maupun individu

Lampiran 5 Dokumentasi penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kelas



Proses pembelajaran di kelas



Proses pembelajaran di kelas



BIODATA MAHASISWA



Nama : Kurrotul A'yun Maulida Putri
NIM : 210103110089
Tempat tanggal lahir : Kediri, 13 Mei 2003
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun masuk : 2021
Alamat rumah : Jl. Cakarsi 1 RT/RW 037/13, Kec. Pesantren, Kel.
Tosaren, Kota Kediri
No. HP : 087855292726
Alamat Email : maulidaputri1305@gmail.com